

**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN *REWARD STICKER PICTURE*
PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:
YUDHI NOVRIADI
NIM. 1786206141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Yudhi Novriadi (2021): Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan *Reward Sticker Picture* pada Siswa di Sekolah Dasar Kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kedisiplinan proses belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan *Reward Sticker Picture* dalam pembelajaran kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota yang berjumlah 12 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 4 siswa dan siswa perempuan 8 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 70,1%. Hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 89,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Reward Sticker Picture* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota.

Kata kunci : Kedisiplinan Belajar, *Reward Sticker Picture*, Pembelajaran di Sekolah Dasar

ABSTRACT

Yudhi Novriadi (2021): Improving Student Discipline in Thematic Learning By Using Reward Sticker Pictures for Students in Grade IV Elementary Schools at SDN 004 Bangkinang Kota

This research is motivated by the low discipline of the student learning process in the fourth grade thematic learning at SDN 004 Bangkinang Kota. This study aims to improve student learning discipline by using Reward Sticker Pictures in class IV learning at SDN 004 Bangkinang Kota. This type of research is classroom action research (CAR). This research was carried out in 2 cycles and each cycle was carried out in two meetings. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN 004 Bangkinang Kota, totaling 12 students with 4 male students and 8 female students. Data collection techniques used in the study were observation and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that in the first cycle it is still quite adequate with an average of 70.1%. Student learning outcomes in cycle II are classified as good with an average of 89.5%. Thus, it can be concluded that using Reward Sticker Picture can improve student learning discipline in grade IV SDN 004 Bangkinang Kota.

Keywords: Learning Discipline, Reward Sticker Picture, Learning in Elementary School

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Oprasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Kedisiplinan Belajar	10
2. Pembelajaran Tematik.....	16
3. Hakikat <i>Reward Sticker Picture</i>	28
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Setting Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	39
C. Metode Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrument Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Pratindakan	49
B. Deskripsi Hasil Tindakan.....	50
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	68
D. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Implikasi.....	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81
DOKUMENTASI	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kondisi Sikap Belajar Siswa	4
Tabel 2.1 Indikator Disiplin Belajar	12
Tabel 3.1 Pedoman Konversi Persentase Rata-rata Hasil Observasi Guru dan Siswa	47
Tabel 4.1 Persentase kedisiplinan siswa	49
Tabel 4.2 Hasil disiplin belajar siswa siklus I	69
Tabel 4.3 Hasil disiplin belajar siswa siklus II	71
Tabel 4.4 Perbandingan kedisiplinan siswa tiap siklus	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 3.1 Siklus Penilaian Tindakan Kelas	42
Gambar 4.1 Guru menerangkan pada siklus I pertemuan I	52
Gambar 4.2 Kondisi kedisiplinan siswa pada pertemuan I	52
Gambar 4.3 Guru menerangkan pada siklus I pertemuan II	53
Gambar 4.4 Siswa mengerjakan LKS siklus II pertemuan I	62
Gambar 4.5 Hasil reward sticker picture	63
Gambar 4.6 gambar siswayang telah disiplin	64
Gambar 4.7 gambar perbandingan kedisiplinan siswa	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	81
Lampiran 2 RPP siklus I pertemuan I	88
Lampiran 3 RPP siklus I pertemuan II	95
Lampiran 4 RPP siklus II pertemuan I	102
Lampiran 5 RPP siklus II pertemuan II	109
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I pertemuan I	116
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I pertemuan II	119
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II pertemuan I	122
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II pertemuan II	125
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas siswa siklus I pertemuan I	128
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas siswa siklus I pertemuan II	131
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas siswa siklus II pertemuan I	134
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas siswa siklus II pertemuan II	137
Lampiran 14 Hasil Disiplin Belajar Siklus I Pertemuan I	140
Lampiran 15 Hasil Disiplin Belajar Siklus I Pertemuan II	141
Lampiran 16 Hasil Disiplin Belajar Siklus II Pertemuan I	142
Lampiran 17 Hasil Disiplin Belajar Siklus II Pertemuan II	143
Lampiran 18 Hasil Disiplin Belajar Siklus I	144
Lampiran 19 Hasil Disiplin Belajar Siklus II	146
Lampiran 20 Daftar riwayat Hidup	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam usaha manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia ke 4 adalah manusia yang cerdas. Dalam hal ini, pendidikan Nasional menempati posisi sentral dan strategis dalam upaya “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman. (UU SPN No. 20 tahun 2003, pasal 1, ayat 2).

Pentingnya pendidikan nasional bagi kehidupan bangsa, maka perlu diatur suatu sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia yang disebut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), saat ini yang berlaku adalah UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1, ayat 1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ernita (2017) kedisiplinan merupakan suatu kata yang tidak asing lagi kita dengar, berhubung kata kedisiplinan sudah sangat sering kita

dengar dan bahkan kita lakukan dalam kegiatan kita sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, dan beribadah. Disiplin merupakan suatu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan.

Dalam mendidik, disiplin berperan memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-prilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Khasanah (2018) mengatakan disiplin tidak muncul dengan sendirinya melainkan membutuhkan waktu untuk latihan, pembiasaan, kesadaran diri, dan selalu dikembangkan secara optimal. Disiplin membutuhkan berbagai faktor yang mampu membina dan menegakkannya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam membangun sikap disiplin siswa. Dengan adanya sikap disiplin, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif, membangun kepribadian yang kuat sebagai manifestasi masa depan, dan mampu bertanggung jawab dengan baik terhadap perbuatan yang dilakukan.

Nilai disiplin hendaknya diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga jika disiplin sudah menjadi sebuah karakter maka tujuan pendidikan akan tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah akan mendapatkan hukuman atau sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Dengan demikian, jika sekolah mampu menerapkan tata tertib dengan baik dan konsisten maka kedisiplinan akan menjadi sebuah budaya dan karakter yang tercermin pada perilaku siswa.

Disiplin belajar sangat penting, karna sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta belajar mengajar. Didalam pembelajaran disiplin sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang diterapkan sebelumnya, pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin, baik disiplin mentaati peraturan sekolah, mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar dirumah, sampai dengan kegiatan disiplin masuk belajar di kelas (tidak cabut, tidak absen). Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercapai apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri.

Oleh karena seorang siswa yang rajin, berakhlak baik, dan yang dapat menjalankan kewajiban, layak memperoleh hadiah dari gurunya. Kala itulah, anak itu akan menemukan jiwanya senang menerima itu di hadapan teman-

temannya. Sebab, pada usia pelajar, jiwa seorang anak lebih dipenuhi insting suka memiliki. Karakter setiap manusia, terutama anak (peserta didik), pasti lebih menyukai mendapat penghargaan yang sifatnya berwujud maupun tidak berwujud. Dan diapun akan berusaha keras mendapatkannya. Karena itu, seorang guru hendaknya merespons apa yang disukai seorang anak. Guru harus bisa memberikan hadiah-hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat.

Dalam menerapkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah, tidak semua peserta didik dapat melaksanakan tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota masih terdapat beberapa sikap yang menunjukkan ketidak disiplin baik dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran. Masalah-masalah tersebut diantaranya.

Tabel 1.1
Kondisi sikap belajar siswa sebelum diterapkan *Reward Sticker Picture*

No	Aspek Sikap Kedisiplinan	Kondisi Awal
1	Keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah	a. Masih terdapat 1-3 siswa yang datang terlambat di setiap harinya berdasarkan absen kelas b. Terdapat juga beberapa siswa yang memiliki semangat yang rendah dalam melakukan pembelajaran
2	Disiplin mengerjakan tugas	a. Ketika guru memberikan tugas, ada juga siswa yang tidak mengerjakannya langsung, Cuma melihat-lihat soal nya terlebih dahulu, kemungkinan tidak mengerti b. Ketika pemberian waktu tugasnya telah habis, ada juga siswa yang terlambat mengumpulkannya, mungkin karena belum siap mengerjakan

		<ul style="list-style-type: none"> c. Kemandirian dalam mengerjakan tugas masih kurang,ada juga yang mencontek d. Ketika di kasih PR kepada siswa, ada juga PR tersebut tidak siswa mengerjakannya dirumah,tetapi orang tuanya yang mengerjakan
3	Mengikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif,teratur dan tertip sesuai ketektuan untuk mencapai tujuan belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Banyak juga siswa yang bermain dalam belajar b. Saat waktu diskusi, ada juga siswa yang ngobrol di luar topic apa yg kita suruh diskusikan c. Keaktifan untuk merespon umpan balik masih kurang
4	Mentaati peraturan sekolah dengan penuh kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih ada juga siswa yang lupa membawa buku pelajaran b. Masih ada peserta didik yang acuh pada kondisi kelas kotor c. Masih adakan siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya

(Siti Khodijah, 2015)

Dari tabel di atas, dapat kita amati bahwa kondisi disiplin belajar siswa masih rendah dan perlu diperbaiki. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk menangani dengan tujuan memperbaiki dan menyadarkan siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar. Sehingga indikator dalam penelitian terdapat dua indikator yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Menurut Rizka Qonita (2019) cara menanamkan kedisiplinan dalam belajar, salah satunya ialah dengan memberikan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). *Reward* merupakan penghargaan yang diberikan guru kepada siswa atas perbuatan positif yang telah dilakukan. Dengan adanya pemberian *reward* ini diharapkan dapat memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam berbuat kebaikan. Sedangkan hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan-

aturan yang berlaku. Tujuan pemberian hukuman ialah untuk menjadikan siswa jera agar tidak mengulangi lagi perbuatan yang buruk

Reward yang baik dalam pendidikan adalah *reward* yang mampu memberikan nilai-nilai yang mampu mendidik siswa. Tidak menimbulkan iri hati, siswa tidak berorientasi pada *reward* yang diberikan oleh guru dan siswa tidak merasa dibedakan antara siswa yang mendapatkan *reward* dengan siswa yang tidak mendapatkan *reward*. Karena esensi dari disiplin sendiri adalah membiasakan diri untuk menaati peraturan tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut Severe (dalam Siti Khodijah 2015), *sticker* memberikan umpan balik positif terhadap prestasi anak sehingga stiker menciptakan rasa keberhasilan internal yang dapat mengembangkan sikap disiplin dalam diri anak. *Sticker* tersebut diberikan ketika mereka mampu bersikap disiplin baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kelebihan *sticker* adalah untuk mendorong atau memotivasi anak, mengingat peraturan dan belajar bertanggung jawab.

Pemberian *reward sticker picture* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan efek atau pengaruh terhadap sikap disiplin belajar peserta didik dengan cara menempelkan pada papan prestasi dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan sikap disiplin belajarnya. *Reward* dan *punishment* yang diberikan memiliki dua cara, yang pertama bersifat umum misalnya memberikan pujian, menepuk pundak, memberikan hadiah berupa materi dan lainnya. *Punishment* dapat

diberikan dengan memberikan nasehat, bermuka masam, menegurnya dan lain-lain.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa dalam pembelajaran tematik Dengan Menggunakan *Reward Sticker Picture* Pada Siswa di Sekolah Dasar : Studi Terhadap Siswa Kelas VI SDN 004 Bangkinang Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa masih rendah.
2. Kurangnya penggunaan *Reward* dalam upaya membina dan mengembangkan disiplin belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian yaitu:

“Bagaimana meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut dengan menggunakan *reward sticker picture* di SDN 004 Bangkinang Kota”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pemberian *reward sticker picture* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya dan supaya siswa tau disiplin itu sangatlah penting

2. Bagi sekolah

Untuk mendidik dan menjadikan siswa yang lebih baik,di siplin dan taat peraturan.

3. Bagi Orang Tua

Untuk mendidik siswa untuk selalu disiplin dirumah,disekolah dan dimana saja.

4. Bagi penelutih

Hasil penelitian bisa memperluas pengetahuan untuk sebagai bekal menjadi guru yang propesional dan berguna bagi orang lain.

F. Definisi Oprasional

Penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi salah penafsiran. Istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin dirumah, disekolah dengan tidak melakukan sesuatu yan dapat merugikan tujuan dari proses belajar.

Disiplin belajar juga memberikan pola tingkah laku yang benar, juga untuk membentuk nilai moral yang baik untuk siswa dengan cara siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang ada.

2. *Reward Sticker Piktur*

Reward adalah hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki diri atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai. *Reward* yang diberikan dapat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karna perbuatan atau pekerjaan-perkerjaannya yang dapat penghargaan. *Reward* yang diberikan kepada siswa itu berbentuk sebuah stiker.

Reward sticker picture adalah penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang mampu bersikap disiplin, baik dalam proses pembelajaran dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dikelas. Keunggulan dari *Reward Sticker Piktur* dibandingkan *Reward* yang lain yaitu lebih menarik bagi peserta didik karna stiker yang digunakan bergambar dan berwarna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* menurut KBBI disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Fiana (2013) mengatakan bahwa disiplin belajar adalah pengaturan waktu belajar pada kategori baik ditandai dengan adanya penggunaan waktu yang efektif dan efisien, penyusunan jadwal pelajaran, adanya pengaturan waktu untuk belajar dan kegiatan ekstra kurikuler, penggunaan waktu istirahat yang tepat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Slameto (2013) terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu: 1) Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah; 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas; 3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar; 4) Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013) juga mengatakan bahwa disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Seorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

b. Tujuan Disiplin Belajar

Salahudin (2013) juga mengatakan bahwa disiplin membutuhkan pengawasa yang transparan dengan tujuan agar menjadikan peserta didik lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dapat penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat, terutama masyarakat modren. Sikap disiplin dapat tumbuh dan baik menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri.

Schaefer (Khodijah, 2015) mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan dalam belajar adalah memberikan pola tingkah laku yang

benar, juga mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu kepada orang lain tanpa harus diarahkan (kontrol eksternal). Sedangkan menurut Rimm (Khodijah, 2015) menjelaskan bahwa disiplin bertujuan mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan disiplin belajar adalah agar mematuhi tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta belajar penuh ketekunan dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas.

Tabel 2.1
Indikator Disiplin Belajar

No	Aspek Sikap Kedisiplinan	Indikator Sikap Disiplin Belajar
1.	Keaktifan dan kepatuhan dalam masuk sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Masuk sekolah tidak terlambat b. Membiasakan diri untuk datang tepat waktu di sekolah c. Bersemangat untuk selalu masuk ke sekolah d. Istirahat pada waktunya e. Masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat
2.	Disiplin dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru b. Menyelesaikan tugas tepat waktu c. Mengumpulkan PR tepat waktu d. Kemandirian dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan
3.	Mengikuti pelajaran di sekolah dengan aktif, teratur dan tertib sesuai	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan waktu belajar untuk bermain-main b. Mendengarkan penjelasan guru

	ketentuan untuk mencapai tujuan belajar	dengan baik c. Tidak menggunakan jam belajar untuk mengobrol diluar topik pembelajaran d. Merespon umpan balik dari guru
4.	Mentaati peraturan di sekolah dengan penuh kesadaran	a. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah b. Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal piket c. Berkata baik dan sopan d. Selalu membawa alat tulis dan buku pelajaran e. Berpakaian rapi dan sopan

c. Fungsi Disiplin Belajar

Khodijah (2015) disiplin memiliki banyak fungsi baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Disiplin sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga akan tercipta kehidupan yang penuh ketertiban dan keteraturan. Oleh karena itu, disiplin menjadi perhatian utama dalam pengembangan karakter peserta didik terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang disiplin terhadap peraturan sekolah, akan merasakan dampaknya baik melalui hasil belajarnya maupun sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilyasin (2019) menyatakan bahwa disiplin merupakan merupakan seni latihan yang benar dengan fungsi utama melatih. Dengan kekuatannya disiplin bukan menghapus individu yang kurang bermutu atau yang tidak sempurna, melainkan melatih menjadi elemen patuh dan berguna. Sedangkan menurut Hidayat (2013), mengatakan bahwa, fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan bagaimana

mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada. Pemberian sanksi kepada mereka yang telah melakukan pelanggaran harus ditetapkan berdasarkan dan atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi dari disiplin belajar adalah untuk meningkatkan sikap disiplin siswa mampu bertanggung jawab dengan baik terhadap perbuatan yang dilakukan. Selain itu mereka juga menyadari akan pentingnya kedisiplinan dan manfaatnya baik untuk diri sendiri ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplin Belajar

Dalam upaya membentuk sikap disiplin belajar siswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap disiplin dan hasil belajarnya. Karena disiplin adalah sebuah ketaatan dan kepatuhan serta sikap atau perubahan tingkah laku maka hal tersebut tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Fiana (2013) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang mendukung disiplin siswa yaitu: a) dukungan dari diri sendiri artinya pelaksanaan disiplin ini seperti mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan menjalani aturan-aturan di sekolah dengan baik tanpa menjadikannya sesuatu beban. Dengan adanya kesadaran diri siswa untuk melaksanakan disiplin membuat siswa belajar bertanggung jawab dan menumbuhkan rasa kebersamaan; b) Dukungan dari teman

sebaya artinya pelaksanaan disiplin siswa di sekolah sudah baik karena siswa tidak dipengaruhi oleh ajakan cabut oleh teman saat proses pembelajaran berlangsung, tidak takut diolok-olok teman apabila menaati peraturan. Hal ini dapat berjalan baik karena siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mampu menolak pengaruh-pengaruh negative dari teman sebaya; c) Dukungan dari Lingkungan. Artinya faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa dari lingkungan sangat baik sehingga siswa terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah . Siswa tersebut akan terlatih terus untuk belajar mandiri, tertib dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya.

Slameto (2013) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu a) Faktor-faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar; b) Faktor-faktor ekstern meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum,

relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, gedung sekolah, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal ini meliputi faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Trianto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Wahyuni *et al.*, (2016) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Effendi (Wahyuni *et al.*, 2016) juga mengatakan bahwasannya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang

menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah gabungan beberapa mata pelajaran yang dijadikan menjadi suatu jaringan tema dimana dalam prosesnya menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran tersebut.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Majid (2014) pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak;
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari;
- 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari;
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Rijal (2018) mengatakan ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Menurut Firdaus (2006) ciri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: a) Aktif dan Berpusat pada Murid. Pembelajaran tematik berpusat pada murid (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang modern yang lebih banyak menempatkan murid sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada murid untuk melakukan aktivitas belajar; b) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada murid dengan pengalaman langsung ini, murid dihadapkan pada sesuatu yang nyata

(konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan murid; d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, murid mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; e) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan murid dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan murid berada; f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan murid Murid diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya; dan f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (joyfull learning).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran tematik adalah holistik, bermakna, otentik, aktif dan berpusat kepada siswa.

c. Langkah-langkah (Sintak) Model Pembelajaran Tematik di SD

Pada dasarnya langkah-langkah (sintak) model pembelajaran tematik sama dengan sintak dalam setiap model pembelajaran pada umumnya. Menurut Trianto (dalam Isniatun Munawaroh 2009) model pembelajaran tematik memiliki tiga langkah atau tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Tim Puskur (dalam Isniatun Munawaroh) yang menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran tematik di SD meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan pelaksanaan/perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi. Adapun kelebihan dari sintak model pembelajaran terpadu adalah bersifat luwes dan fleksibel. Artinya, bahwa sintak dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasikan dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.

1. Tahap Perencanaan

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan, yaitu pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh tentang semua standar kompetensi,

kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan dalam pemetaan kompetensi dasar adalah:

- 1) Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator

Melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan (a) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, (b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan (c) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

- 2) Menentukan tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (a) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai, dan (b) menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

- a. Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan mudah.
 - b. Dari yang termudah menuju yang sulit
 - c. Dari yang sederhana menuju yang kompleks
 - d. Dari yang konkret menuju ke yang abstrak.
 - e. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
 - f. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.

b. Menetapkan jaringan tema

Menetapkan jaringan tema dengan menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut maka akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

c. Menyusun silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat dan sumber serta penilaian atau evaluasi.

d. Menyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- 2) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- 3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Strategi pembelajaran kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator.
- 5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

- 6) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

Dalam tahap perencanaan model pembelajaran tematik selain memadukan standar kompetensi. Kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran dapat juga dipadukan berbagai jenis keterampilan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Seperti dicontohkan oleh Fogarty (dalam Isniatun Munawaroh) dalam pembelajaran tematik dapat dipadukan keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini model pembelajaran tematik yang dikembangkan akan dipadukan dengan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*).

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan model pembelajaran tematik secara umum terbagi dalam tiga tahapan, yaitu pembukaan atau pendahuluan/eksplorasi, kegiatan inti/elaborasi, dan kegiatan penutup/konfirmasi. Prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi: *Pertama*, guru tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara individu dan kelompok yang di dalamnya

menuntut adanya tanggung jawab dan kerja sama, dan *ketiga*, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan Depdiknas (dalam Isniatun Munawaroh).

Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran tematik harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator serta keterampilan lain yang ingin dipadukan. Pelaksanaan pembelajaran tematik juga memberikan peluang untuk menggunakan berbagai metode dan strategi yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

a. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan/eksplorasi

Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran sebagai upaya mendorong siswa memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan ini adalah untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan misalnya dengan bercerita, bernyanyi atau kegiatan fisik/jasmani.

b. Kegiatan inti/elaborasi

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan.

c. Kegiatan penutup/konfirmasi

Sifat dari kegiatan penutup ini adalah untuk menenangkan dan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan menyimpulkan atau menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tahap evaluasi

Menurut Tim Puskur (dalam Isniatun Munawaroh) evaluasi dalam pembelajaran tematik adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui pembelajaran. Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, memperoleh umpan balik bagi guru untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran, memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa, sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut.

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Isniatun Munawaroh) dalam tahap evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran tematik sebagai berikut :

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.

- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- c. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran.
- e. Hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.

Adapun alat penilaian yang yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik dapat berupa tes dan non tes. Tes mencakup tertulis, lisan atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa dan portofolio. Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema yang diajarkan. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.

3. Hakikat Reward Sticker Picture

a. Pengertian Reward

Reward adalah kata serapan dari bahasa inggris "*reward*". *Reward* adalah sesuatu yang diberikan untuk memberikan semangat atas suatu pekerjaan. Shoimin (2014) menyatakan bahwa *reward* merupakan hal yang penting dalam pendidikan. *Reward* artinya

ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang siswa melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. *Reward* dapat diimplementasikan dalam berbagai macam cara. Seorang guru hendaknya merespon apa yang disukai siswa. Guru harus memberikan hadiah-hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat. Siswa usia SD merasa senang apabila memperoleh hadiah dari perbuatannya. *Reward* dapat dibedakan menjadi pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

Santrock (Khadijah, 2015) mendefinisikan bahwa *reward* adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Santrock memberikan istilah yang berbeda dengan *rewardnya* yakni *reinforcement*, namun memiliki kesamaan makna. Maksud dari definisi Santrock tersebut adalah bahwa suatu perilaku pasti akan kembali terjadi dengan cara memberikan konsekuensi positif atau ganjaran yang dapat meningkatkan peluang motif perilaku tersebut sebelum diberikannya ganjaran.

Reward dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi belajar anak dan mampu membina serta mengembangkan disiplin peserta didik. *Reward* dan *punishment* yang diberikan harus bersifat efektif, sesuai dengan perilakunya. Sabri (Khodijah, 2015) mengatakan bahwa *reward* adalah alat pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi atau hasil pendidikan yang baik, baik dari segi

prestasi kepribadiannya yang meliputi kelakuannya, kerajinannya, maupun dalam prestasi belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *reward* adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas kerja kerasnya. *Reward* juga bisa diberikan kepada siswa sebagai penghargaan atas usahanya dalam belajar.

b. Syarat-Syarat *Reward*

Reward dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengapresiasi atas sikap dan perilaku baiknya serta kemampuan baik akademis maupun nonakademis. Ganjaran atau *reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang berfungsi untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Namun seorang pendidik harus mengetahui bagaimana memberikan *reward* atau ganjaran yang tepat terhadap peserta didiknya dengan tujuan agar anak menjadi lebih giat dalam usaha untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapainya.

Terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward* Menurut Purwanto (2011) dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* terdapat beberapa pedoman dalam memberikan *reward* yang perlu diperhatikan oleh pendidik: 1) Untuk memberikan *reward* yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat

membawa akibat yang tak diinginkan; 2) Ganjaran yang diberikan kepada anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik tetapi tidak mendapat ganjaran; 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu sering atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan; 4) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak menunjukkan prestasi kerjanya. Ganjaran yang telah diberikan terlebih dahulu akan memberikan anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan memberikan kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai; 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

Selain itu, menurut Lickona (2013) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter* menjelaskan tentang syarat imbalan atau *reward* untuk dijadikan alasan agar berbuat baik, maka seorang guru dapat melakukan beberapa hal berikut ini: 1) Memperkenalkan imbalan (*reward*) sebagai motivator tambahan hanya jika peraturan telah dibahas dan dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga komunitas kelas dapat berfungsi dengan baik; 2) Gunakan sistem imbalan sesekali saja dan jangan gunakan terus menerus. Ini untuk menghindari ketergantungan pada motivator Eksternal; 3) Jelaskan

pada siswa bahwa mematuhi peraturan adalah menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain dan membuat kelas menjadi tempat yang menyenangkan; 4) Membuat sebuah sistem di mana imbalan bagi perilaku baik adalah peluang lain untuk berkelakuan baik seperti membantu tugas guru atau mengajari siswa lain.

Selanjutnya menurut Schaefer (Khadijah, 2015) mengatakan syarat-syarat *reward* diantaranya adalah: a) Hadiah konkret seharusnya diberikan hanya sebagai pendorong, yaitu menghargai, memberi perhatian, menghormati, memberi kasih sayang. Dengan cara tersebut, secara berangsur-angsur hadiah konkret akan hilang dan dapat diganti hanya dengan kata-kata; b) Memilih hadiah yang sesuai dengan kesukaan anak; c) Memberikan hadiah secara sistematis artinya memberikan hadiah untuk sikap tertentu, jelas dan konkret. Selanjutnya membuat catatan untuk mengetahui perkembangan dan kekurangannya, memberikan hadiah dengan segera setelah anak melakukan apa yang diinginkan dan meninjau kembali keberhasilan-keberhasilan atau kekurangan-kekurangan; d) Kesalahan kita pada umumnya adalah ingin mendapatkan banyak perubahan dengan hadiah yang sekecil-kecilnya sedangkan langkah pertama untuk mendapatkan perubahan pada anak memerlukan hadiah yang besar dan banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat *reward* adalah memperkenalkan *reward* memiliki peraturan dan menggunakan sistem imbalan.

c. Bentuk-Bentuk *Reward*

Zeeno (Khadijah, 2015) *Reward* bisa berupa:

- 1) Pujian yang mendidik,
- 2) Memberi hadiah,
- 3) Mendoakan,
- 4) Papan prestasi,
- 5) Menepuk Pundak,
- 6) Menjadikan acuan pada siswa yang berprestasi dalam memberikan semangat siswa yang lain,
- 7) Berpesan pada yang lain, dan
- 8) Berpesan pada keluarga siswa yang bersangkutan.

Purwanto (2011) menjelaskan macam-macam ganjaran diantaranya yaitu: 1) Guru mnegangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak; 2) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, “Rupanya sudah baik pula tulisanmu, Min. Kalau kamu terus berlatih tentu akan lebih baik lagi.”; 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Contoh, “Engkau akan segera saya beri soal yang leih suakr sedikit, Ali, karena yang nomer 3 ini rupa-rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan.”; 4) Ganjaran yang diperlukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (bapak guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang agus sekali. “ Ganjaran untuk seluruh

kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi Berdarmawisata; 5) Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan lain. Tetapi, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda itu ganjaran menjadi upah bagi murid-murid

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *reward* ini berupa pujian, hadiah, tepuk tangan, sticker picture, dan masih banyak bentuk lainnya yang bermanfaat. Sehingga dalam penelitian ini bentuk *reward* yang peneliti gunakan adalah *Reward Sticker Picture*.

d. Reward Berupa Sticker Picture

Pratiwi (2018) menyatakan bahwa *reward sticker picture* adalah penghargaan kepada setiap siswa yang mampu bersikap disiplin baik dalam proses pembelajaran dan mematuhi aturan yang berlaku di kelas. Keunggulan *reward sticker picture* dibanding *reward* yang lain adalah lebih menarik bagi pesertadidik karna stiker yang digunakan bergambar dan berwarna. *Reward sticker picture* juga lebih hemat dari *reward* alat tulis yang juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. *Reward sticker picture* juga sesuai dengan perkembangan anak SD yang sangat tertarik dengan sesuatu yang bergambar seperti bintang, *smile* dan lainnya.

Purwanto (2011) mengatakan bahwa *Reward* stiker bergambar adalah penghargaan kepada setiap peserta didik yang mampu bersikap disiplin baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan mematuhi peraturan yang berlaku di kelas dan di sekolah. Kemudian Rahayu (Khodijah, 2015) juga mengatakan bahwa stiker memberikan umpan balik positif terhadap prestasi anak sehingga stiker menciptakan rasa keberhasilan internal yang dapat mengembangkan sikap disiplin dalam diri anak. Stiker tersebut diberikan ketika mereka mampu bersikap disiplin baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu Severe yang dikutip oleh Sujiono menjelaskan tentang kelebihan stiker adalah untuk mendorong atau memotivasi anak, mengingat peraturan dan belajar bertanggung jawab.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Khodijah (2015) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Reward Sticker Pictured*: Studi Terhadap Kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan”. Hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa sikap disiplin belajar siswa masih rendah. Pada siklus I sebesar 80.39% meningkat menjadi 91.65%. Sedangkan pada siklus ke II sudah mencapai kategori yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Dapat

disimpulkan bahwa menggunakan *Reward Sticker Pictured* mampu meningkatkan sikap disiplin belajar siswa kelas II SDN Pisangan III Legoso Ciputat Timur.

2. Khasanah (2018) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar dengan *Reward Sticker Picture* terhadap siswa kelas II”. Penelitian ini dilakukan di SDN Serandakan Bantul pada bulan april 2018. Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan jumlah siswanya 26 orang. Dengan demikian pemberian Reward Sticker Picture dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas II B di SDN I Sandakan Bantul.
3. Pratiwi (2018) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan menggunakan *Reward Sticker Picture* siswa kelas V SDN 2 Sedayu Bantul Yogyakarta” penelitian ini dilakukan pada semester gasal di SDN 2 Pedes Sendayu Bantul Yogyakarta yang jumlah siswanya 17 orang siswa, terdiri dari 10 siswa orang laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan kolaboratif, meliputi perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan *reward sticker picture* siswa kelas V SDN pades.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan Khadijah, Khasanah, dan Pratiwi subjeknya pada siswa kelas

II dan kelas V sekolah dasar, sedangkan subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV sekolah dasar. Sementara persamaan penelitian yang dilakukan dengan Khadijah, Khasanah dan Pratiwi adalah sama-sama meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan *Reward Sticker Picture*.

C. Kerangka Pemikiran

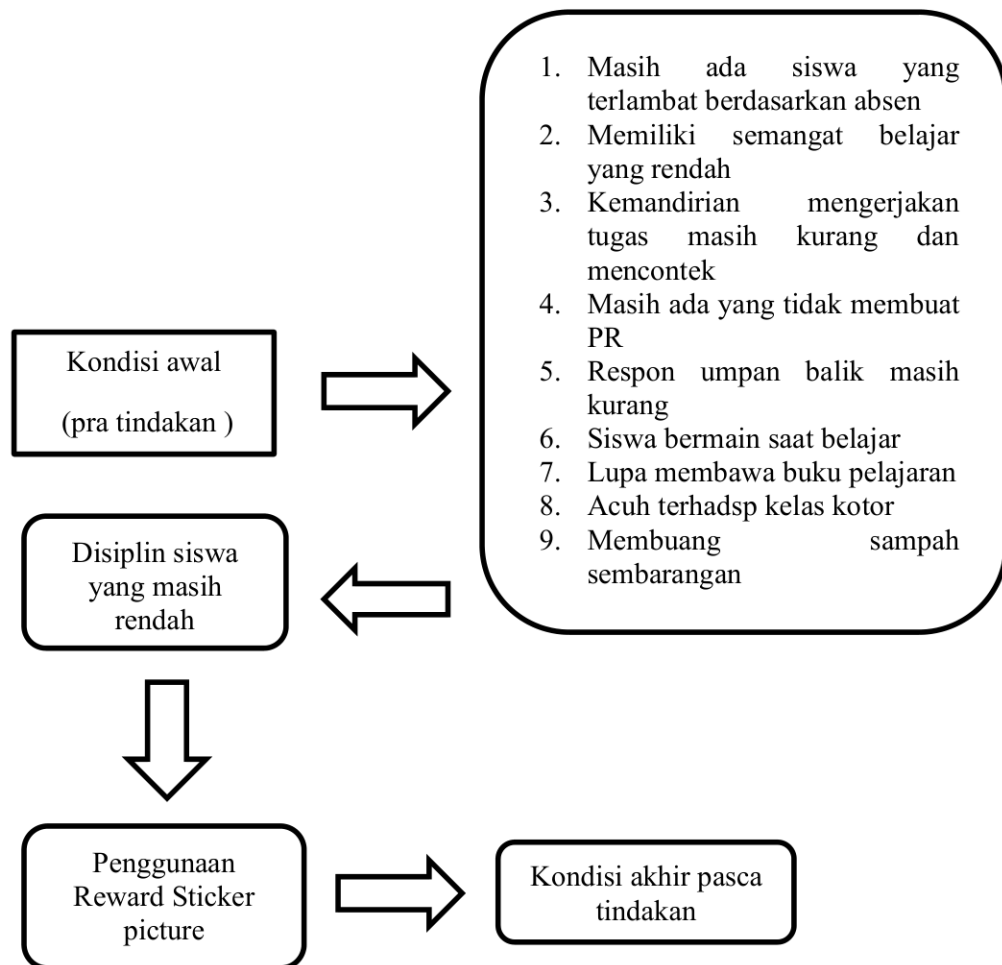
Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik dikarenakan adanya pembiasaan. Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota, Terlihat banyak siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Seperti beberapa siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan kurang mematuhi aturan sekolah. Oleh karena itu, membutuhkan strategi yang mampu memberikan dampak terhadap sikap disiplin belajar peserta didik. *Reward sticker picture* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendisiplinkan belajar peserta didik

Reward stiker picture diberikan jika mereka mampu menunjukkan sikap disiplin belajar mereka. Pemberian *reward stiker picture* ini dilakukan oleh guru ketika peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin dan tertib dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika *reward* tersebut diberikan kepada siswa yang paling disiplin dan tertib, maka hal tersebut memicu motivasi dan semangat bagi siswa lainnya agar lebih baik dari sebelumnya. Pemberian *reward* tersebut diharapkan memberikan pengaruh secara psikologis terhadap tingkah laku siswa untuk mempertahankan prestasi yang dilakukannya dan merasakan manfaat dari sikap disiplin tersebut. Pemberian

reward bersifat menyenangkan sedangkan *punishment* merupakan alat pendidikan yang bersifat tidak menyenangkan.

Selanjutnya, *reward stiker piktur* dapat dijadikan sebagai alat pendidikan yang mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik terutama dalam sikap disiplin belajar. Jika disiplin sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka mereka akan mendapatkan kehidupan yang lebih tertata untuk masa depannya. Selain itu, jika peserta didik memiliki sikap disiplin yang konsisten sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku maka prestasi akademik dan nonakademik akan meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan *punishment* diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, atau kesalahan yang dilakukan anak didik. Pemberian *punishment* pun harus tepat sehingga siswa merasa jera dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi. Pemberian *punishment* harus bermuatan nilai-nilai pendidikan yang senantiasa diliputi dengan kasih sayang dan bertujuan mulia. Yakni mampu meluruskan sikap dan perilaku anak didik yang keliru ke arah yang berbudi. Oleh karena itu *punishment* yang diberikan tidak dalam bentuk fisik yang akan menimbulkan rasa benci dan dendam kepada peserta didik. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat jelas pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan gambar 2.1 kerangka pikir maka hipotesis penelitian adalah penggunaan *reward sticker picture* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV di SDN 004 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi karena peneliti menemukan permasalahannya rendahnya sikap kedisiplin siswa di sekolah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Februari s/d Agustus Tahun Ajaran 2020/2021 di SDN 004 Bangkinang Kota.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota, siswanya yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas IV, karna terjadi permasalahan yaitu rendahnya disiplin belajar siswa.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Resesarch*, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang teliti. (Arikunto,2016), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya

sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Menurut Elliot (Kunandar,2012), penelitian tindakan kelas adalah sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Selain itu metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan menurut Hopkins (Masnur, 2010), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat relatif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Kunandar (2012) PTK memiliki 3 unsur atau konsep yaitu

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencernati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

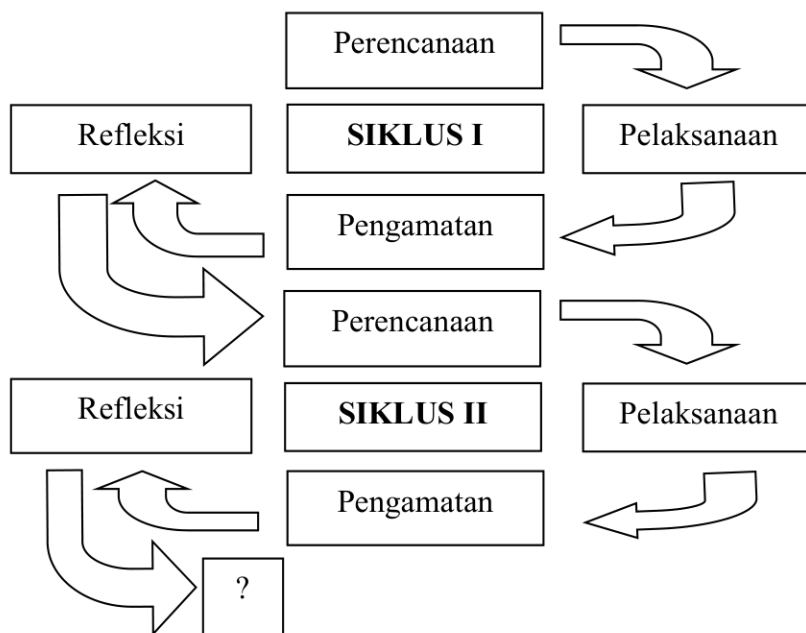
Berdasarkan batasan pengertian penelitian tindakan kelas, yaitu: penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas

merupakan suatu pecermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika hasil evaluasi I masih belum tuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini rencananya dua siklus, siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, kedua juga demikian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2016)

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

1) Mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian lembar observasi sikap disiplin belajar siswa dan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Mempersiapkan instrumen indikator kedisiplinan siswa

2) Mempersiapkan *reward sticker picture* dan nomer absen peserta didik. Menjelaskan pentingnya disiplin belajar di kelas dan kriteria mendapatkan *reward sticker picture*

3) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemberian reward

4) Peneliti mengobservasi setiap siswa untuk melihat apakah semua siswa atau sebagiannya sudah mencapai indikator kedisiplinan yang telah ditentukan.

- 5) Peneliti mencatat hal-hal penting yang terjadi di kelas dan membuat dokumentasi
- 6) Ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati siswa yang melanggar peraturan kelas dan akan mendapatkan *punishment* dari gurunya.
- 7) Penilaian akhir siklus I
- 8) Pemberian *reward* kepada siswa yang mendapat poin tertinggi dari sikap disiplin belajarnya.

c. Pengamatan Tindakan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa berdasarkan lembar observasi siswa
- 2) Observasi perilaku disiplin belajar peserta didik kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota
- 3) Peneliti mengumpulkan data hasil observasi untuk dianalisa.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi yang dikumpulkan dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, dan solusi permasalahan, dari hasil tindakan, untuk di perbaiki pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I, dan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus pertama, pada siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang digunakan oleh peneliti menggunakan observasi jenis partisipatif, yakni peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti di sini sebagai guru dan pengarah atas aturan yang telah ditetapkan dan juga sebagai pengontrol dari aturan-aturan yang berlaku tersebut serta observer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Karena yang diteliti adalah sikap disiplin belajar siswa maka alangkah baiknya jika perubahan sikap itu dapat didokumentasikan sehingga data yang diperoleh memiliki bukti yang real. Berupa foto, dan gambar kegiatan pembelajaran serta dokumen-dokumen yang digunakan selama proses penelitian. Hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah meningkatnya kesadaran peserta didik akan kedisiplinan dalam belajar. Selain itu, perubahan sikap tersebut dilakukan oleh siswa dengan senang hati tanpa adanya pemaksaan dan kekerasan sehingga mereka mampu mengikuti semua peraturan yang telah diberikan.

3. Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui sikap disiplin belajar siswa dan kendala-kendala yang ada dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian yang mendeskripsikan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan, RPP ini memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

b. Bahan Ajar (LKS)

Bahan ajar LKS ini memuat masalah-masalah yang harus diisi oleh siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa daftar isi yang berisi indikator kedisiplinan yang harus dicapai selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini berlangsung di kelas. Observasi ini digunakan untuk mengamati disiplin belajar siswa dengan menggunakan *reward sticker picture* dan observasi aktifitas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah data atau arsip yang berhubungan dengan penelitian serta foto-foto yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas. Wawancara terhadap guru sebelum siklus bertujuan untuk memperoleh data mengenai kendala yang terjadi saat pembelajaran dan mengetahui sikap disiplin belajar siswa.

G. Teknik Analisa Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah yaitu data yang berupa informasi bentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap kognitif, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar baru (afektif), aktivitas siswa yang mengikuti

pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya (Kunandar 2012).

Analisa kualitatif dilakuakn terhadap data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan untuk mengetahui penggunaan *reward sticker picture* terhadap sikap disiplin belajar siswa.

2. Data Kuantitatif

Agar data yang terkumpul dapat memberikan angka yang sesuai dengan yang diinginkan, maka peneliti menganalisa data secara deskriptif kuantitatif melalui distribusi frekuensi dengan memberikan persentase, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Banyaknya individu) (Anas Sudijo, 2010)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

Tabel 3.1
Pedoman konversi persentase rata-rata hasil observasi guru dan siswa.

Persentase Rata-rata	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Buruk
<21%	Sangat Buruk

(Suharsimi Arikunto,2010)

Sedangkan untuk menyimpulkan tentang pengaruh dari pemberian *reward sticker picture* dan *punishment* dalam 2 siklus dengan menggunakan lembar observasi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik, penulis menggunakan statistik deskriptif yakni melalui nilai *mean* (rata-rata) dan nilai *median* (nilai tengah) yang didapatkan melalui rumus persentase sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata

$$M = \frac{NS}{BS}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

NS = Nilai Skor

BS = Banyaknya Siswa/Banyak indikator kedisiplinan

- b. Mencari nilai Median (nilai tengah)

Untuk memberikan interpretasi hasil rata-rata dari data observasi yang diperoleh, digunakan pedoman interpretasi sikap sebagai berikut:

Sangat baik: jika nilai persentasenya berada dalam lebih atau diatas median

Baik: jika nilai persentasenya berada di interval antara median dan rata-rata

Buruk: jika nilai persentasenya berada dalam interval kurang atau dibawah rata-rata.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASA

A. Deskripsi Pratindakan

Langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, yakni melakukan pengamatan awalnya berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal. Siswa masih ada yang datang terlambat ke sekolah, dan juga siswa masih banyak yang lupa membawa buku pelajaran, dan lupa mengerjakan PR, masih ada juga siswa yang mencontek, dan masih ada siswa yang berjalan dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan masih banyak yg lainnya.

Setelah melihat hasil tes awal diketahui bahwa kedisiplinan siswa tergolong rendah, buktinya dari 12 orang siswa hanya 3 orang siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik, 3 orang yang memiliki kedisiplinan yang cukup, dan 6 orang siswa lainnya memiliki sikap kedisiplinan yang rendah. Adapun nilai dari hasil evaluasi pratindakan dapat di distribusikan ke dalam table berikut:

Tabel 4.1
Persentase kedisiplinan siswa

Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase	Kriteria
80-100	Sangat baik	-	0%	Tuntas
70-79	Baik	3	25%	
60-69	Cukup	3	25%	Tidak tuntas
0-59	Kurang	6	50%	
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masih belum ada siswa yang mendapatkan nilai yang sangat baik (0%), siswa yang mempunyai

disiplin yang baik ada 3 orang siswa (25%), siswa yang mempunyai disiplin yang cukup ada 3 orang siswa (25%), dan siswa yang mempunyai disiplin yang kurang ada 6 orang siswa (50%). Disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa masih sangat kurang, hanya 3 orang siswa saja yang mempunyai disiplin yang baik. Sehingga akan dilakukan perbaikan dengan cara pemberian *reward sticker picture* kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35), sehingga pembelajaran pada siklus I membutuhkan waktu kurang lebih 140 menit. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2021, dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada 10 Agustus 2021. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan wawancara kepada guru terkait tentang kedisiplinan belajar siswa, kemudian melakukan observasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan mempersiapkan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin, 09 Agustus 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35)menit, di mulai dari jam 08.00 - 10-00 dengan jumlah siswa 10 orang dan ada 2 orang siswa yang tidak dapat hadir karna sakit. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam,mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan berdoa, pada tahap ini guru memperkenalkan terlebih dahulu tentang peraturan yang berlaku di dalam kelas dan menjelaskan pentingnya sikap disiplin belajar, guru menjelaskan tentang indikator kedisiplinan belajardan juga menjelaskan kriteria mendapatkan *Reward Sticker Picture*, jika siswa mampu melaksanakan indikator-indikator disiplin belajar yang sudah di tentukan, maka guru memberikan siswa tersebut *Reward Sticker Picture* sebagai bentuk penghargaan kepada mereka untuk lebih disiplin dalam belajar.

Selanjutnya guru ikut juga mengamati aktifitas siswa satu per satu dan melakukan penilaian pada penelutih pada penelitian ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian di catat pada lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan pengajaran pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4.1
Guru Menerangkan Pada Siklus I Pertemuan I

Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pentingnya kedisiplinan dan bagai mana kriteria mendapatkan *reward sticker picture* dan juga menjelaskan kepada siswa indikator-indikator apa saja yang harus di capai oleh siswa untuk mendapatkan *reward* dari gurunya.



Gambar 4.2
Kondisi Kedisiplinan Siswa Pada Pertemuan I

Pada pertemuan 1 ini, siswa masih ada yang datang terlambat dan ada juga siswa yang tidak dapat hadir ke sekolah karna sakit, dan juga dapat kita lihat ada siswayang lupa memakai seragam sekolah, ditanya kepada siswanya mereka bilang bajunya belum di gosok dan lupa untuk makainya, dan dapat kita nilai disiplin siswanya masih rendah.

2). Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 10 Agustus 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35)menit di mulai dari jam 08.00 – 10.00. Sama seperti siklus I pertemuan pertama tadi, kegiatan awal sebelum mulai pembelajaran siswa di suruh untuk berdoa, dan guru menjelaskan lagi apa saja indikator-indikator kedisiplinan belajar yang harus siswa ikuti, supaya siswa mendapatkan *Reward Sticker Picture* dari guru.



Gambar 4.3
Guru Menerangkan Pada Siklus I Pertemuan II

Guru menjelaskan kembali kepada siswa bahwa pentingnya kedisiplinan, menjelaskan lagi indikator pencapaian supaya mendapatkan *rewards sticker picture* dari gurunya, mengapa guru menjelaskannya kembali, karna pada pertemuan pertama ada 2 orang siswa yang tidak hadir dan ada juga siswa yang belum paham, maka guru pada siklus I pertemuan ke 2 ini menjelaskannya kembali kepada siswa. Pada saat siklus I pertemuan ke 2 dilakukan, kedisiplinan siswa sudah ada perubahan yang contohnya, siswa yang datang terlambat sudah berkurang dan juga pada pertemuan ke 1 ada dua orang siswa yang tidak memakai seragam sekolah dan ada 2 orang siswa yang tidak hadir ke sekolah, pada saat pertemuan ke 2 ini siswa yang tidak memakai pakayan seragam sekolah hanya 1 orang dan siswanya sudah hadir semua.

c. Pengamatan siklus I

Hasil Pengamatan Aspek Kemunculan dalam Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.

1. Lembar Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa proses pembelajaran dalam RPP, namun masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan scenario pembelajaran.

Pada pertemuan I, guru belum optimal dalam membimbing dan terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran. Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas agar siswa dapat memperhatikan guru sedang menerangkan pembelajaran, siswa ada juga yang duduk tidak rapi pada tempat duduknya dan belum memahami apa yang disampaikan guru dan juga masih ada keributan di dalam kelas.

Pada pertemuan II, guru sudah optimal dalam membimbing siswa, tetapi masih ada juga siswa yang duduk tidak rapi pada tempatnya dan berbicara sesama temannya jadi menimbulkan juga keributan, guru sudah menegur siswa yang salah tersebut tapi siswa ada juga yang acuh tak acuh, tetapi sudah ada peningkatan dari pertemuan ke 1.

2. Lembar Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan I yang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan apa yang di harapkan. Namun masih ada juga kegiatan pembelajaran yang kurang optimal.

Pada siklus I pertemuan I ada 3 orang siswa yang datang terlambat dengan inisial VAA, HA, AR dan juga di Tanya

mengapa mereka datang terlambat dengan jawaban yang sama terlambat bangun pagi, tetapi pas peneliti menanyakan kepada guru kelasnya dengan jawaban, mereka sering datang terlambat, karna ada faktor dari orang tua mereka yang pada saat pagi hari sudah pergi ke pasar untuk berdagang jadi anaknya tidak ada yang mengurusnya pada pagi hari, dan ada rumahnya jauh makanya dia sering terlambat kata guru kelasnya tersebut. Mengerjakan tugas yang di berikan guru pada pertemuan pertama ada 5 orang yang belum mengerjakannya dengan inisial MRP, AH, AR, WDA, AR dan peneliti menanyakan kenapa tidak di kerjakan mereka menjawab tidak mengerti. Mengumpulkan PR tepat pada waktunya ada 4 orang siswa yang tidak mengumpulka dengan inisial AH, WDA, HA, MRP dengan alasan ketinggalan di rumah pada saat ditanyakan oleh peneliti. Belum waktunya jam istirahat tetapi ada 2 orang siswa yang pergi ke kantin sekolah untuk istirahat lebih dulu dengan inisial AH, VAA. Kemandirian dalam mengerjakan tugas juga masih kurang dengan inisial ZS, WDA, AH, VAA, ARD, KZ mereka berbicara kepada temannya untuk menyanyakan jawaban dan berjalan ke pada temannya yang lain untuk mencari jawaban yang benar. Tidak duduk dengan tenang di bangku masing-masing dengan inisial AH, HA, AR dan juga di tegur

peneliti untuk duduk di bangku masing-masing. Berbicara sama teman yang lain pada saat guru menerangkan pembelajaran dengan inisial AR, AH, AMS. Merespon umpan balik guru masih kurang dengan inisial VA, KZL, AH, ZS, AMS, MRP. Masih ada 3 orang siswa yang tidak berkata baik dan sopan dengan inisial AH, HA, ZS, pada pertemuan pertama AH sudah tidak menggunakan seragam sekolah sering rebut di kelas tidak duduk di tempat bangkunya dan juga dia tidak berkata baik dan sopan, bicara seenaknya saja pada saat pertemuan pertama penelitian ini. Kelengkapan membawa alat tulis masih banyak yang tidak membawa alat tulis dan buku pembelajaran WDA, ZS, KZ, VAA, KZL, dengan alasan lupa dan ketinggalan dirumah. Masih ada 3 orang siswa yang tidak menggunakan seragam sekolah dengan inisial AH, KZL, AR.

Dapat dilihat dari pertemuan pertama pada siklus I, kedisiplinan siswa masih rendah dan masih juga banyak siswa yang belum disiplin kemungkinan karena pertemuan pertama ini, mungkin mereka masih terbiasa dengan sikap yang biasanya mereka lakukan.

Sedangkan hasil disiplin belajar siswa siklus I pertemuan II sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I pertemuan 1. Peneliti menjelaskan kembali indicator apa saja yang

harus dilakukan oleh siswa supaya mendapatkan *reward sticker picture* dari gurunya.

Pada siklus I pertemuan II ada 2 orang siswa yang datang terlambat sudah berkurang dengan inisial HA, AR. Mengerjakan tugas yang di berikan guru pada pertemuan ke II ada 3 orang yang belum mengerjakannya dengan inisial MRP, AH, AR, mengalami peningkatan juga di bandingkan dengan pertemuan pertama. Mengumpulkan PR tepat pada waktunya ada 3 orang siswa yang tidak mengumpulka dengan inisial AH, HA, MRP dengan alasannya lagi ketinggalan di rumah pada saat ditanyakan oleh peneliti. Belum waktunya jam istirahat tetapi ada 1 orang siswa yang pergi ke kantin sekolah untuk istirahat lebih dulu dengan inisial AH. Kemandirian dalam mengerjakan tugas juga masih kurang dengan inisial ZS, AH, VAA, ARD, KZ mereka juga berbicara kepada temannya untuk menanyakan jawaban dan berjalan ke pada temannya yang lain untuk mencari jawaban yang benar. Tidak duduk dengan tenang di bangku masing-masing dengan inisial AH, HA, AR dan juga di tegur peneliti untuk duduk di bangku masing-masing hasilnya sama dengan pertemuan pertama. Berbicara sama teman yang lain pada saat guru menerangkan pembelajaran dengan inisial AR, AH, AMS, hasilnya sama juga dengan pertemuan pertama pada siklus I

belum ada peningkatan. Merespon umpan balik guru masih kurang dengan inisial KZL, AH, AMS, MRP. Masih ada 2 orang siswa yang tidak berkata baik dan sopan dengan inisial AH, HA. Kelengkapan membawa alat tulis masih banyak yang tidak membawa alat tulis dan buku pembelajaran ZS, KZ, VAA, KZL, dengan alasan lupa dan ketinggalan dirumah. Masih juga ada 2 orang siswa yang tidak menggunakan seragam sekolah dengan inisial AH, KZL.

Diketahui pada siklus I ini kondisi kedisiplinan siswa sudah mengalami peningkatan lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang bertambah disiplin dari setiap indikator disiplin belajarnya. Namun pada indikator 9, 11, 13 yaitu menyelesaikan tugas tepat pada waktu, duduk tenang di bangku masing-masing, mendengarkan penjelasan dari guru belum ada peningkatan.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa selama siklus I peneliti masih kurang mengawasi siswa dengan baik ketika belajar sehingga siswa masih ada yang bercerita dengan temannya saat pembelajaran berlangsung dan duduk nya tidak rapi pada saat guru menerangkan dan masih banyak

lagi. Peneliti hanya terfokus pada siswa yang duduk di depan saja sehingga siswa yang duduk di belakang kurang berinteraksi dengan peneliti. Adapun kelemahan yang harus diperbaiki antara lain :

1. Memberikan motivasi kepada siswa untuk bersikap disiplin di mana saja dan mematuhi aturan-aturan yang ada dan juga menjelaskan manfaat kedisiplinan tersebut untuk kehidupan.
2. Menjelaskan kembali kepada siswa aturan kedisiplinan yang ada, dan jika mereka mentaati aturan yang ada maka mereka mendapatkan reward dari gurunya, dan begitu sebaliknya jika mereka melanggar aturan yang ada maka mereka mendapatkan punishment dari gurunya ataupun pengurangan sticker picture di papan belajar.
3. Memperhatikan siswa dengan baik lagi supaya siswa tidak ada lagi yang bermain saat pembelajaran dan memahami apa yg di sampaikan oleh gurunya.
4. Bekerja sama dengan guru kelas untuk saling mendukung dan mengarahkan terhadap siswa yang bermasalah terhadap kedisiplinan belajar siswa.
5. Meluangkan waktu untuk memberi bimbingan ke pada siswa yang sulit dalam mengikuti aturan di kelas sehingga upaya dalam meningkatkan disiplin belajar mereka akan tercapai dengan baik.

Melalui kegiatan refleksi diatas di harapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, bukan saja hanya di lingkungan sekolah saja dia di siplin, tatapi di luar sekolah pun dia terlatih untuh disiplin.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pembelajaran. Pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2021. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

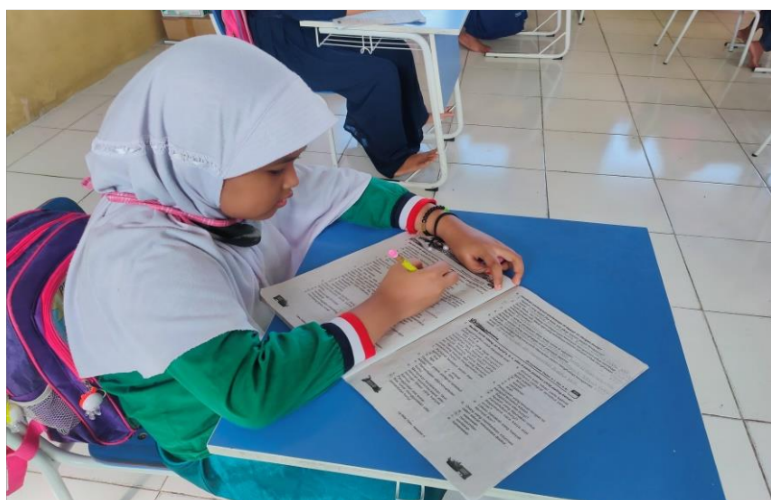
Pada tahap perencanaan pada siklus II ini sama dengan tahap perencanaan tindakan siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan wawancara kepada guru terkait tentang kedisiplinan belajar siswa, kemudian melakukan observasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan juga mempersiapkan instrument penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 Agustus 2021 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) di mulai dari jam 08.00-10.00 dengan jumlah siswa 12 orang siswa. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam

terlebih dahulu, mengkondisikan siswa dan membuka pembelajaran dengan berdoa bersama. Pada pertemuan ini guru menjelaskan kembali pentingnya disiplin dalam kehidupan dan menjelaskan juga indikator-indikator kedisiplinan yang akan di capai oleh siswa untuk mendapatkan *Reward Sricker Picture* dari gurunya. dan apabila siswa mampu mendapatkan indikator-indikator yang telah di sampaikan gurunya maka siswa itu akan mendapatkan rewars sticker picture dari gurunya dan begitu juga sebaliknya, apabila seorang siswa melanggar indikator tersebut maka gurunya bisa memberikan siswa Punishment atau ganjaran yang diberikan kepada siswa berupa teguran ataupun berupa pengurangan sticker di papan penilaian.



Gambar 4.4
Foto siswa mengerjakan LKS siklus II pertemuan I

Pada pertemuan ini sudah terjadi peningkatan pada disiplin belajar, pada saat guru menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS siswa sudah mengerjakannya sendir-sendiri tanpa minta bantuan ataupun

jawaban dari temannya, biasanya pada saat guru memberikan mereka tugas ataupun di suruh mengerjakan LKS siswa ada juga yang rebut dan tidak duduk di tempatnya masing masing untuk mencari jawaban pada teman yang lainnya dan pada pertemuan ini sudah ada perubahan yang dilakukan oleh siswa tersebut.



Gambar 4.5
Hasil Reward Sticker Picture yang di dapat siswa

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 agustus 2021 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) dimulai dari jam 08.00-10.00, kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran seperti biasanya siswa di suruh berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan kembali indikator yang harus siswa lakukan supaya mendapat *Reward Sticker Picture* dari gurunya supaya siswa teringat saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan yang kedua pada siklus II ini siswa sudah banyak yang disiplin, contohnya siswa sudah memperhatikan guru pada saat menerangkan sudah tidak banyak lagi siswa bermainsaat belajar dan juga siswa sudah memberikan umpan balik kepada gurunya pada saat gurunya menjelaskan pembelajaran, dan juga siswa yang rebut dalam belajar sudah berkurang dan duduk di tempat duduk masing-masing dengan baik.



Gambar 4.6
Gambar Siswa Yang Telah Disiplin

Dari gambar 4.6 dapat kita lihat, siswa sudah banyak yang disiplin, sudah memperhatikan gurunya saat menjelaskan pembelajaran, duduk dengan baik di bangku masing-masing, tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan juga siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan aspek kemunculan dalam aktivitas Guru dan siswa siklus II.

1. Lembar Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dilihat dari hasil observasi pada siklus II di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan apabila di bandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pada saat pembelajaran dimulai, guru sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik untuk membuat siswa memerhatikannya dalam menerangkan pembelajaran, dan siswa tidak lagi rebut dan juga berbicara pada saat gurunya menerangkan.

2. Lembar Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi siklus II. Pada siklus II sudah menunjukkan peningkatang di bandingkan dengan siklus I. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan I dan II sudah tidak ada lagi siswa yang datang terlambat dan sudah berpakaian dengan rapi dan juga siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik dan memerhatikan gurunya saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas.

Hasil disiplin belajar siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota pada siklus II pertemuan I juga sudah mengalami peningkatan yang baik.

Pada siklus II pertemuan I sudah tidak ada siswa yang datang terlambat. Mengerjakan tugas yang di berikan guru pada siklus II pertemuan I ada 1 orang yang belum mengerjakannya dengan inisial AH. Mengumpulkan PR tepat pada waktunya ada 2 orang siswa yang tidak mengumpulkan dengan inisial HA, MRP dengan alasannya lagi ketinggalan di rumah pada saat ditanyakan oleh peneliti. Belum waktunya jam istirahat tetapi ada 1 orang siswa yang pergi ke kantin sekolah untuk istirahat lebih dulu dengan inisial AH. Kemandirian dalam mengerjakan tugas juga masih kurang dengan inisial AH, ARD, mereka juga berbicara kepada temannya untuk menanyakan jawaban dan berjalan ke pada temannya yang lain untuk mencari jawaban yang benar. Tidak duduk dengan tenang di bangku masing-masing dengan inisial AH, dan juga sering di tegur peneliti untuk duduk di bangku masing-masing. Berbicara sama teman yang lain pada saat guru menerangkan pembelajaran dengan inisial AH, Merespon umpan balik guru masih kurang dengan inisial KZL, AH, AMS, MRP. Masih ada 2 orang siswa yang tidak berkata baik dan sopan dengan inisial AH, HA. Kelengkapan

membawa alat tulis masih ada yang tidak membawa alat tulis dan buku pembelajaran KZ, AH dengan alasan lupa dan ketinggalan dirumah. Siswa sudah menggunakan pakaian yang rapi dan sopan.

Berdasarkan dari hasil siklus II pertemuan I sudah mengalami peningkatang yang baik di bandingkan dengan siklus sebelumnya. Sedangkan hasil dari siklus II pertemuan II dapat kita lihat dari penjelasan berikut.

Pada siklus II pertemuan II sudah tidak ada siswa yang datang terlambat. Mengerjakan tugas yang di berikan guru pada siklus II pertemuan II ada 1 orang yang belum mengerjakannya dengan inisial VAA. Mengumpulkan PR tepat pada waktunya ada 1 orang siswa yang tidak mengumpulka dengan inisial MRP. Belum waktunya jam istirahat tetapi ada 1 orang siswa yang pergi ke kantin sekolah untuk istirahat lebih dulu dengan inisial AH. Kemandirian dalam mengerjakan tugas juga masih kurang dengan inisial AH, ARD. Tidak duduk dengan tenang di bangku masing-masing dengan inisial AH, dan juga sering di tegur peneliti untuk duduk di bangku masing-masing. Berbicara sama teman yang lain pada saat guru menerangkan pembelajaran sudah tidak ada lagi. Merespon umpan balik guru masih kurang dengan inisial KZL, AH, AMS, MRP. Masih ada 2 orang

siswa yang tidak berkata baik dan sopan dengan inisial AH, HA. Kelengkapan membawa alat tulis masih ada yang tidak membawa alat tulis dan buku pembelajaran ARD, AH dengan alasan lupa dan ketinggalan dirumah. Siswa sudah menggunakan pakaian yang rapi dan sopan.

d. Refleksi siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus II ini. Dari renungan tersebut, peneliti sudah merasa memberikan yang terbaik dan melakukan perbaikan-perbaikan apa yang menjadi kekurangan pada siklus 1 meski tidak sepenuhnya sempurna.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat, guru sudah dapat mengontrol kelas dengan baik sehingga siswa sudah disiplin dalam pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswanya semakin meningkat juga dapat dilihat dengan sudah menggunakan seragam yang rapi dan sopan, kemandirian dalam mengerjakan tugas atau pun PR yang diberikan oleh gurunya, sudah timbul juga kesadaran untuk membersihkan kelas kalau lagi kotor, dan juga kesadaran tinggi bahwa pentingnya sikap disiplin untuk dirinya, karna kalau tidak disiplin mereka takut mendapatkan punishment dari gurunya berupa pengurangan bintang yang diberikan.

Berdasarkan dari hasil kedisiplinan siswa pada siklus II, aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan, siswa juga sudah membiasakan diri untuk bersikap disiplin pada saat pembelajaran tidak juga banyak siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan dan sudah duduk rapi di tempat duduknya masing-masing. Sehingga peneliti tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya karena sudah jelas hasil kedisiplinan siswa yang telah diperoleh.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan hasil disiplin belajar menggunakan Reward Sticker Picture pada kelas IV di SDN 004 Bangkinang kota pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Disiplin Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Disiplin Belajar Siswa	Persentase		Rata-rata	Keterangan
		Pert 1	Pert 2		
1	Masuk sekolah tidak terlambat	75	83	79	Baik
2	Membiasakan diri datang tepat waktu ke sekolah	75	83	79	Baik
3	Berseemangat untuk masuk sekolah	66	75	70,5	Baik
4	Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	50	66	58	Sedang
5	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	58	75	66,5	Baik

6	Mengumpulkan PR tepat waktu	66	75	70,5	Baik
7	Menyelesaikan tugas	75	75	75	Baik
8	Istirahat tepat pada waktunya	83	91	87	Sangat Baik
9	Menyelesaikan tugas tepat waktu	66	66	66	Baik
10	Kemandirian mengerjakan tugas	50	58	54	Sedang
11	Duduk tenang di bangku masing-masing	75	75	75	Baik
12	Tidak bermain saat belajar	66	75	70,5	Baik
13	Mendengarkan penjelasan dari guru	75	75	75	Baik
14	Tidak berbicara saat guru menenrangkan pembelajaran	75	75	75	Baik
15	Merespon umpan balik guru	50	66	58	Sedang
16	Menjaga kebersihan	83	91	87	Sangat Baik
17	Melaksanakan piket kelas	83	91	87	Sangat Baik
18	Berkata baik dan sopan	75	83	79	Baik
19	Kelengkapan membawa buku dan alat tulis	58	66	62	Baik
20	Berpakaian rapi dan sopan	75	83	79	Baik
	Jumlah	1.319	1.527	1.453	
	Tertinggi	83	91		
	Terendah	50	58		
	Rata-rata	65,9	76,3	70,1	

Tabel 4.3
Disiplin Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Disiplin Belajar Siswa	Persentase		Rata-rata	Keterangan
		Pert 1	Pert 2		
1	Masuk sekolah tidak terlambat	100	100	100	Sangat Baik
2	Membiasakan diri datang tepat waktu ke sekolah	100	100	100	Sangat Baik
3	Bersemangat untuk masuk sekolah	75	75	75	Baik
4	Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	66	75	70,5	Baik
5	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	91	91	91	Sangat Baik
6	Mengumpulkan PR tepat waktu	83	91	87	Sangat Baik
7	Menyelesaikan tugas	100	100	100	Sangat Baik
8	Istirahat tepat pada waktunya	91	91	91	Sangat Baik
9	Menyelesaikan tugas tepat waktu	83	83	83	Sangat Baik
10	Kemandirian mengerjakan tugas	83	83	83	Sangat Baik
11	Duduk tenang di bangku masing-masing	91	91	91	Sangat Baik
12	Tidak bermain saat belajar	91	91	91	Sangat Baik
13	Mendengarkan penjelasan dari guru	100	100	100	Sangat Baik
14	Tidak berbicara saat guru menenrangkan pembelajaran	91	100	95,5	Sangat Baik

15	Merespon umpan balik guru	66	66	66	Sedang
16	Menjaga kebersihan	100	100	100	Sangat Baik
17	Melaksanakan piket kelas	100	100	100	Sangat Baik
18	Berkata baik dan sopan	83	83	83	Sangat Baik
19	Kelengkapan membawa buku dan alat tulis	83	83	83	Sangat Baik
20	Berpakaian rapi dan sopan	100	100	100	Sangat Baik
	Jumlah	1.777	1.803	1.790	
	Tertinggi	100	100		
	Terendah	66	66		
	Rata-rata	88,8	90,1	89,5	

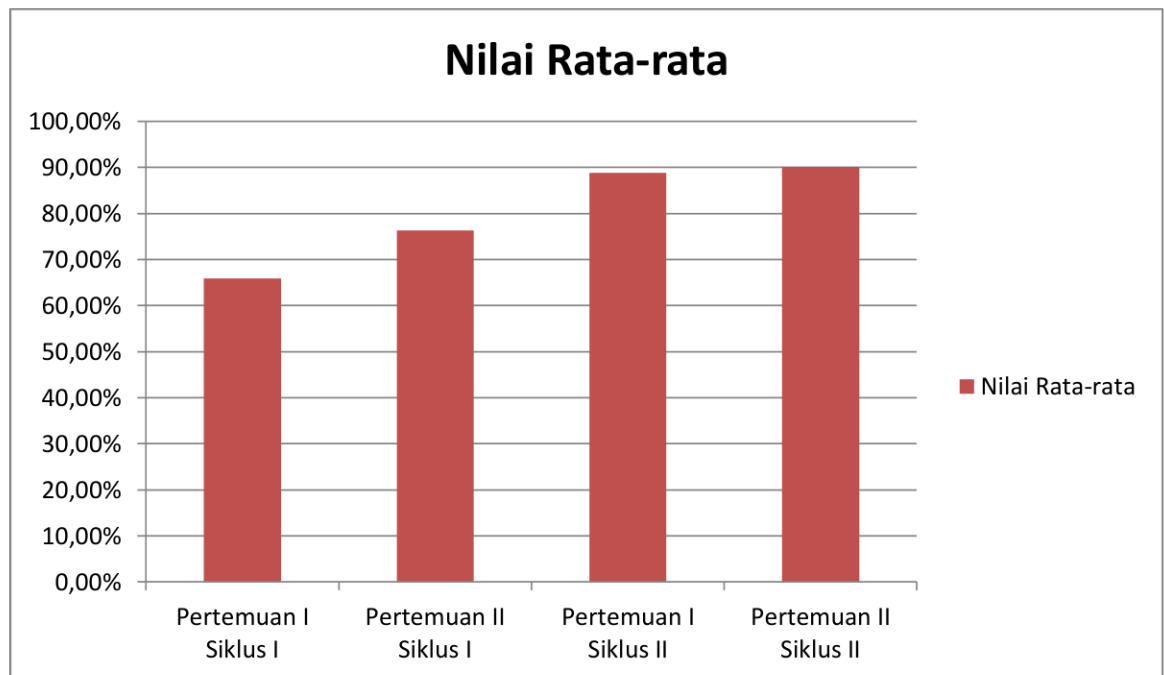
Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan pada kedisiplinan siswa dengan menggunakan Reward Sticker Picture kelas IV SDN 004 Bangkinang kota setiap pertemuannya. Untuk mengetahui perkembangan siswa sebelum tindakan siklus I dan siklus II pada siswa di kelas IV SDN 004 Bangkinang kota secara jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

**Perbandingan Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN 004
Bangkinang Kota Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Nilai Rata-rata	65,9%	76,3%	88,8%	90,1%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari siklus I pertemuan I 65,9% dan siklus I pertemuan II 76,3% meningkat hingga siklus II pada pertemuan I menjadi 88,8% dan siklus II pertemuan II menjadi 90,1% dan juga untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.7

Gambar Perbandingan Kedisiplinan Siswa Siklus I dan Siklus II

Sumber : Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat hasil kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 004 Bangkinang Kota mengalami peningkatan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pratindakan pada pembelajaran tematik sebelum diberikan tindakan, diketahui bahwa siswa yang disiplin hanya 25% (3 siswa) dan 25% (3 siswa) cukup disiplin sedangkan siswa yang tidak disiplin 50% (6 siswa), dikarenakan dalam peoses belajar mengajar berlangsung siswa masih banyak yang tidak disiplin seperti, terlambat masuk sekolah, tidak memakai pakaian yang rapi, berbicara pada

saat guru menerangkan pembelajaran, tidak duduk dengan baik di tempat duduknya, merespon umpan balik masih kurang dan masih banyak lagi, karena bisa dikatakan siswanya yang kurang kedisiplinan dan juga gurunya kurang memperhatikan siswanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang di kembangkan oleh Rimm (Khodijah, 2015) menjelaskan bahwa disiplin bertujuan mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti akan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara pemberian reward kepada siswa yang disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014) menyatakan bahwa *reward* merupakan hal yang penting dalam pendidikan. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Biasanya reward yang diberikan kepada siswa berupa pujian atau di kasih pensil. Tetapi kali ini Reward yang di pakai oleh peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan adalah reward sticker picture, siswa yang disiplin akan di berikan reward sticker picture oleh peneliti. Reward sticker picture yang di maksud seperti, memberikan siswa hadiah berupa bintang jika siswa disiplin dan di tempelkan ke papan penilaian, siswa yang banyak mendapatkan bintang tersebut maka siswa itulah yang disiplinnya sangat baik dan mendapat nilai yang bagus dari gurunya.

Peningkatan kedisiplinan siswa siklus I pertemuan I secara keseluruhan 65,9%, jika dilihat dari hasil kedisiplinan siswa pada siklus I pertemuan I sudah bisa dikatakan cukup baik, hal ini disebabkan karena belum terbiasanya kedisiplinan yang di jelaskan oleh peneliti di terapkan di kelas IV tersebut, karna pertemuan I masih ada siswa yang tidak berpakaian rapi dan sopan(tidak menggunakan seragam sekolah), siswa masih banyak yang lupa membawa buku pembelajaran dan alat tulis, kemandirian mengerjakan tugas masih kurang, dan masih banyak juga yang lain merespon umpan balik guru juga masih kurang.

Sedangkan pada siklus I pertemuan II secara keseluruhan 76,3%, jika dilihat dari kedisiplinan pada siklus I pertemuan II ini sudah ada peningkatan dan bisa dikatakan cukup baik, hal ini dikarnakan siswa ingin mendapatkan bintang yang dikasih kepada teman yang sudah disiplin, lalu siswa yang lain ingin mendapatkan juga bintang. Dapat kita lihat dari siswa yang datang terlambat sudah ada peningkatan, menjaga kebersihan dalam kelas juga meningkat dan masih banyak yang lainnya, tetapi mengerjakan tugas tepat pada waktunya belum ada peningkatan pada pertemuan ini.

Hasil perolehan kedisiplinan siswa pada siklus II mengalami peningkatan di bandingkan dengansiklus I. peningkatan kedisiplinan siswa pada siklus II pertemuan I secara keseluruhan dengan rata-rata 88,8% jika dibandingkan dengan siklus I nilai kedisiplinan siswa sudah bisa dikatakan baik, karena siswa sudah banyak yang disiplin supaya mendapatkan

reward seperti temannya yang lain, seperti siswa sudah berpakaian rapi dan sipan, menjaga kebersihan kelasnya, tidak ada lagi siswa yang datang terlambat.

Sedangkan pada siklus II pertemuan II secara keseluruhan 90,1% jika dilihat dari pertemuan sebelumnya sudah bisa dikatakan hasil kedisiplinan siswa sudah sangat baik, karena siswa yang lain berlomba-lomba ingin mendapatkan reward yang baik supaya mereka mendapatkan bintang yang banyak. Adapun indikator yang belum meningkat pada siklus ini seperti merespon umpan balik guru itu masih kurang di bandingkan dari indikator yang lain yang telah meningkat baik sekali, mungkin siswanya malu untuk bertanya ataupun sudah mengerti tentang pembelajaran yang di sampaikan oleh gurunya tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *reward sticker picture* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota .

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kedisiplinan belajar merupakan kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan kepada siswa dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri. Salah satu caranya yaitu adalah dengan menggunakan reward sticker.

Hasil kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan *reward sticker picture* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kedisiplinan belajar adalah 65,9%, pada pertemuan II 76,3% sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa adalah 88,8% dan pada pertemuan II 90,1%.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam kedisiplinan siswa. Dengan adanya *reward sticker picture* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru dan calon guru. Dalam hal ini berguna untuk membenahi diri dan meningkatkan kedisiplinan siswa

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal disarankan terhadap unsure yang terkait dengan penelitian sebagai berikut,

1. Kepada guru dan pihak sekolah agar dapat menerapkan atau menjadikan reward sticker sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menerapkan reward sticker dengan sebaik-baiknya dalam proses meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, B. H. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. Retrieved from file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf.
- Anonim. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Arikunto, S . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Firdaus. 2006. *Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. Pekanbaru: Witra Irzani.
- Hidayat, S . *Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Disiplin Peserta Didik di SMPN Jagakarsa Jakarta Selatan*, Jurnal IlmiahWidya, Agustus 2013.
- Ilyasin, M. (2019). Penerapan Disiplin Belajar Era Modren. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khasanah, F. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dengan Reward Sticker Pictured terhadap siswa kelas II.
- Khodijah, S. (2015). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan *Reward Sticker Picture*:Studi Terhadap Siswa Kelas II SD NPisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kunandar (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Munawaroh, I. (2009). Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar.
- Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, A. T. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2), 1–10. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/1549/>
- Purnama, E. (2015). Peningkatan Sikap Kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter, 3(Peningkatan Sikap

Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter), 45–58.

Purwanto, N. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Qonita, R. (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Dengan Pemberian Reward dan Punishment Siswa kelas III SD Muhammadiyah Ngaban.

Rahayu, P. (____). *Pengaruh Penerapan Reward Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B di TK Nglandung 01 Madiuan*, Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya. [di akses juni 2021]

Rijal. (2018). *Landasan Karakteristik Prinsip Pembelajaran Tematik*. [Online]. Tersedia: [https://www.rijal09.com/2018/03/landasan-karakteristik-prinsip-pembelajaran-tematik.html#:~:text=Menurut%20Depdiknas%20\(2006\)%2C%20sebagai,konsep%20dari%20berbagai%20matapelajaran%2C%20bersifat](https://www.rijal09.com/2018/03/landasan-karakteristik-prinsip-pembelajaran-tematik.html#:~:text=Menurut%20Depdiknas%20(2006)%2C%20sebagai,konsep%20dari%20berbagai%20matapelajaran%2C%20bersifat) [di akses juni 2021]

Sabri, A. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Uin Jakarta Press.

Salahudin, A. (2013). *Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia.

Santrock, W John & Alih Bahasa Tri Wibowo. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: kencana.

Schaefer, C. (1989). *Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan Praktis Bagi Orangtua*. Jakarta:Dahara Prize.

Siswanto, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi & Kuantitatif pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS) Klaten*: Bosscript.

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tarigan, E. (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-SMP Negri 1 Gabang.

